

Optimalisasi Pembukuan Digital : Sosialisasi dan Pendampingan Akuntansi bagi UMKM Warung Kopi di Kota Kediri

Ranisa Ristya Handani¹, Zaenal Wafa²

Program Studi Akuntansi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta

e-mail: ranisarh@gmail.com

Abstrak

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pelaku UMKM dalam mengelola keuangan secara lebih efektif melalui optimalisasi sistem pembukuan digital. Metode pelaksanaan kegiatan ini dilakukan secara sistematis dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif selama satu bulan di tiga lokasi mitra di Kota Kediri. Kegiatan ini melibatkan aktivitas edukatif dan pendampingan praktis menggunakan aplikasi *Buku Kas Pengeluaran Harian* dan *Youtap POS Kasir Digital*. Hasil kegiatan sosialisasi dan pendampingan pembukuan digital menunjukkan bahwa digitalisasi pencatatan keuangan berdampak positif terhadap peningkatan kualitas pengelolaan keuangan usaha kecil. Sebelum program dilaksanakan, mayoritas pelaku UMKM masih menggunakan sistem manual yang tidak terstruktur, sehingga kontrol kualitas arus kas lebih sulit. Melalui penerapan aplikasi pengelolaan keuangan tersebut, pelaku usaha mulai mampu mencatat transaksi secara real-time, menyusun laporan keuangan sederhana, dan memahami kondisi keuangan secara berkala. Program ini memerlukan dukungan kolaboratif dari berbagai pihak melalui pelatihan lanjutan dan perluasan akses teknologi.

Kata Kunci: *Pembukuan Digital, UMKM, Warung Kopi, Sosialisasi, Akuntansi.*

Abstract

This Community Service (PKM) activity aims to enhance the capacity of MSME actors in managing finances more effectively by optimizing the digital bookkeeping system. The method of implementing this activity is carried out systematically with a participatory and collaborative approach for one month at three partner locations in Kediri City. This activity involves educational activities and practical assistance using the Daily Expenditure Cash Book and Youtap POS Digital Cashier applications. The results of the socialization and assistance activities for digital bookkeeping show that the digitalization of financial recording has a positive impact on improving the quality of their financial management in small businesses. Before the program was implemented, the majority of MSME actors still used an unstructured manual system, making cash flow quality control more difficult. Through the implementation of the financial management application, business actors were able to record transactions in real-time, prepare simple financial reports, and periodically understand their financial conditions. This program requires collaborative support from various parties through advanced training and expanding access to technology.

Kata Kunci: *Digital Bookkeeping, MSMEs, Coffee Shops, Socialization, Accounting.*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian nasional yang memiliki kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UMKM, lebih dari 99% unit usaha di Indonesia dikategorikan sebagai UMKM, sehingga peranannya dalam pembangunan ekonomi tidak dapat diabaikan. Di berbagai daerah, termasuk Kota Kediri, UMKM menjadi sektor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah serta menciptakan lapangan kerja (Wijaya dkk., 2023).

Salah satu bentuk UMKM yang berkembang pesat dan memiliki potensi ekonomi serta sosial adalah warung kopi. Warung kopi bukan sekadar tempat usaha, tetapi juga menjadi ruang interaksi sosial masyarakat dan simbol budaya nongkrong generasi muda. Namun, di balik potensi tersebut, banyak pelaku usaha warung kopi masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam aspek pengelolaan keuangan. Sistem pembukuan yang masih bersifat manual dan tradisional kerap kali menimbulkan kesulitan dalam mencatat transaksi, menyusun laporan keuangan, serta mengevaluasi kondisi finansial usaha secara objektif (Rahmiyati & Rachmawati, 2023). Hal ini berdampak pada pengambilan keputusan usaha yang tidak berbasis data, serta sulitnya mendapatkan akses pembiayaan dari lembaga keuangan formal.

Permasalahan tersebut menjadi semakin relevan di era digital saat ini. Kebutuhan akan pencatatan keuangan yang akurat dan efisien menjadi salah satu syarat penting bagi keberlanjutan usaha UMKM. Dalam konteks ini, digitalisasi pembukuan merupakan solusi strategis untuk meningkatkan kualitas manajerial UMKM. Digitalisasi memungkinkan pencatatan transaksi secara real-time, otomatisasi proses perhitungan, serta penyimpanan data secara lebih aman dan terorganisir. Menurut (R. Hasanah, 2024) penerapan sistem akuntansi berbasis aplikasi digital mampu meningkatkan efisiensi kerja, transparansi, serta mempermudah proses audit dan perencanaan keuangan. Namun, di lapangan masih banyak UMKM yang belum siap untuk beralih ke sistem digital. Faktor penyebabnya antara lain adalah rendahnya literasi digital dan akuntansi, keterbatasan akses terhadap pelatihan dan teknologi, serta sikap resistensi terhadap perubahan (Aryanto dkk., 2023). Banyak pelaku UMKM, khususnya pemilik warung kopi, yang masih mengandalkan intuisi dan pengalaman dalam mengelola keuangan, tanpa dukungan data yang valid. Kondisi ini membuat UMKM rentan terhadap kegagalan usaha, terutama ketika menghadapi situasi krisis atau perubahan pasar yang cepat.

Melihat kondisi tersebut, diperlukan upaya intervensi melalui kegiatan sosialisasi dan pendampingan yang terstruktur guna meningkatkan kapasitas pelaku UMKM dalam memahami dan mengimplementasikan pembukuan digital. Sosialisasi berperan dalam membangun kesadaran akan pentingnya sistem pencatatan yang baik, sedangkan pendampingan secara langsung membantu pelaku usaha dalam mempelajari penggunaan aplikasi akuntansi,

mengatasi kendala teknis, serta membiasakan diri dengan sistem digital. Menurut (Utami dkk., 2023) menekankan bahwa pelatihan berbasis praktik dan pendekatan partisipatif terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman pelaku UMKM tentang akuntansi dasar dan penggunaan teknologi.

Di Kota Kediri, potensi pengembangan pembukuan digital pada UMKM warung kopi cukup besar, mengingat tingginya jumlah pelaku usaha di sektor ini serta meningkatnya kesadaran digital masyarakat. Namun demikian, realisasi optimalisasi tersebut masih memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk akademisi, pemerintah daerah, dan komunitas pendamping UMKM. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pelatihan dan pendampingan pembukuan digital dapat menjadi jembatan untuk menjembatani kesenjangan antara teknologi dan kapasitas pelaku usaha.

Lebih jauh lagi, pengelolaan keuangan yang profesional dan terdigitalisasi dapat membuka peluang bagi UMKM untuk mengakses pasar yang lebih luas, termasuk melalui *platform e-commerce* dan kerja sama dengan mitra bisnis formal. Selain itu, dengan pencatatan yang rapi dan dapat dipertanggungjawabkan, UMKM juga berpotensi lebih mudah dalam mengakses pinjaman usaha, mengikuti program bantuan pemerintah, serta melakukan ekspansi usaha (Pangestuti & Diantama, 2025). Dalam jangka panjang, hal ini akan memperkuat daya saing UMKM secara keseluruhan dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif.

Dengan demikian, kegiatan optimalisasi pembukuan digital melalui sosialisasi dan pendampingan akuntansi merupakan langkah yang tepat dan relevan. Selain menjawab tantangan aktual yang dihadapi pelaku usaha, kegiatan ini juga sejalan dengan visi pembangunan ekonomi berbasis digital dan pemberdayaan masyarakat. Pendekatan yang kolaboratif, partisipatif, dan berkelanjutan akan menjadi kunci keberhasilan dalam mentransformasikan manajemen keuangan UMKM ke arah yang lebih modern dan adaptif terhadap perubahan zaman. Tujuan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini secara umum diarahkan untuk meningkatkan kapasitas pelaku UMKM, khususnya warung kopi di Kota Kediri, dalam mengelola keuangan secara lebih efektif melalui optimalisasi sistem pembukuan digital.

METODE

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dirancang secara sistematis dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif, agar pelaku UMKM warung kopi dapat dengan mudah memahami dan mengimplementasikan sistem pembukuan digital dalam kegiatan operasional mereka sehari-hari. Kegiatan dilaksanakan di tiga lokasi mitra, yaitu Warung Kopi Ngisis, WTC (Warung Tempat Cerita), dan Titik Tujuh *Cafe and Roastery* yang berlokasi di Kota Kediri. Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan selama satu bulan penuh, yakni pada bulan Februari 2025. Selama periode ini, tim pelaksana PKM merancang serangkaian aktivitas edukatif dan pendampingan praktis guna membekali para pelaku UMKM dengan kemampuan mengelola

keuangan secara digital melalui aplikasi *Buku Kas Pengeluaran Harian* dan *Youtap POS Kasir Digital*.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan tiga pendekatan utama. Pertama, observasi langsung dilakukan untuk mengamati sistem pembukuan yang telah digunakan oleh masing-masing warung kopi sebelum intervensi dilakukan. Observasi ini membantu tim memahami kebiasaan pencatatan, metode pengelolaan keuangan, serta kelemahan dalam sistem manual yang masih digunakan. Kedua, wawancara mendalam dilakukan bersama pemilik UMKM untuk menggali informasi terkait kendala teknis, pemahaman akuntansi, serta keterbatasan lain dalam proses pembukuan yang mereka hadapi. Ketiga, dilakukan sosialisasi dan pendampingan, di mana tim memberikan edukasi secara langsung tentang konsep dan manfaat pembukuan digital menggunakan aplikasi *Buku Kas Pengeluaran Harian*, serta membimbing pemilik usaha dalam praktik penggunaan aplikasi *Youtap POS Kasir Digital*.

Rangkaian kegiatan PKM ini dilakukan melalui beberapa tahapan strategis. Tahapan pertama adalah identifikasi permasalahan, yang bertujuan untuk menemukan akar masalah dalam sistem pencatatan akuntansi yang digunakan oleh mitra UMKM. Tahapan kedua adalah sosialisasi, di mana pemilik warung kopi diperkenalkan dengan pentingnya digitalisasi pembukuan dan diberi pemahaman dasar mengenai fitur-fitur aplikasi yang akan digunakan. Tahap ketiga adalah pendampingan intensif, yakni tim secara langsung membantu pemilik UMKM dalam mengoperasikan aplikasi *Youtap POS Kasir Digital* untuk mencatat transaksi harian dan menyusun laporan keuangan secara otomatis. Tahapan terakhir adalah evaluasi, yaitu penilaian terhadap efektivitas penggunaan aplikasi digital, sejauh mana aplikasi tersebut mempermudah proses pencatatan keuangan, serta melihat perubahan dalam pola manajerial keuangan setelah intervensi dilakukan. Dengan metode pelaksanaan yang terstruktur ini, diharapkan para pelaku UMKM warung kopi di Kota Kediri mampu menerapkan pembukuan digital secara mandiri dan berkelanjutan, sehingga dapat meningkatkan efisiensi, akurasi, dan profesionalitas dalam pengelolaan keuangan usaha mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal Pembukuan UMKM Warung Kopi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di tiga lokasi mitra UMKM warung kopi di Kota Kediri, kondisi pembukuan yang masih bergantung pada metode manual menunjukkan sejumlah permasalahan mendasar yang dapat mempengaruhi efisiensi operasional dan pengambilan keputusan bisnis. Praktik pembukuan yang dilakukan secara sederhana di buku tulis atau nota tanpa format standar dan pencatatan yang tidak konsisten, berpotensi menyebabkan ketidakteraturan dalam sistem keuangan yang dapat berdampak pada keputusan yang kurang tepat. Hal ini senada dengan temuan dalam penelitian oleh (Putri dkk., 2024) yang menunjukkan bahwa banyak UMKM di Indonesia masih bergantung pada pembukuan manual, yang menyebabkan kesulitan

dalam memantau arus kas dan perencanaan keuangan yang tidak efektif. UMKM yang tidak memiliki sistem pembukuan yang terstruktur umumnya mengalami masalah serupa, termasuk kesulitan dalam menghitung laba dan rugi secara akurat (Darmansyah, 2018).

Salah satu masalah utama yang ditemukan dalam penelitian ini adalah ketidakteraturan pencatatan transaksi. Pencatatan yang dilakukan secara acak, terkadang hanya berdasarkan ingatan atau dilakukan setelah aktivitas usaha selesai, berkontribusi terhadap inkonsistensi data yang dapat menyebabkan hilangnya catatan penting. Hal ini sangat berbahaya bagi keberlanjutan usaha, mengingat bahwa laporan keuangan yang akurat dan teratur merupakan landasan untuk pengambilan keputusan yang berbasis data. Penelitian oleh (Boediman dkk., 2024) mengungkapkan bahwa salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh UMKM adalah tidak adanya sistem yang baik untuk pencatatan transaksi keuangan yang tepat waktu, sehingga berdampak pada ketidakakuratan laporan keuangan yang pada gilirannya menghambat strategi pengembangan usaha.

Selain itu, ketidakakuratan data keuangan juga menjadi masalah utama yang ditemukan dalam pembukuan manual. Kesalahan dalam perhitungan dan penggabungan data yang tidak tepat dapat mengarah pada keputusan bisnis yang tidak didasarkan pada informasi yang valid. Hal ini sejalan dengan temuan dari (Fahlevi dkk., 2025) yang menyoroti bahwa banyak UMKM yang mengalami kesulitan dalam membedakan antara dana pribadi dan dana usaha, serta kesulitan dalam menyusun laporan keuangan yang memadai. Hal tersebut dapat menurunkan efisiensi operasional dan mengurangi peluang UMKM untuk berkembang lebih jauh.

Kesulitan dalam memantau arus kas juga menjadi tantangan signifikan dalam pengelolaan keuangan UMKM warung kopi. Tanpa adanya laporan keuangan yang terstruktur, pemilik usaha tidak memiliki gambaran yang jelas mengenai kondisi keuangan mereka. Penelitian oleh (Wati, 2024) juga mencatat bahwa ketidakmampuan UMKM dalam memantau arus kas dengan tepat dapat menyebabkan kesulitan dalam merencanakan pengeluaran dan investasi bisnis. Kondisi ini berisiko membuat usaha tidak dapat bertahan dalam jangka panjang karena ketidaktahuan terhadap keuangan yang ada.

Selain itu, minimnya pengetahuan tentang pembukuan digital menjadi masalah yang perlu segera ditangani. Sebagian besar pelaku UMKM warung kopi di Kota Kediri masih belum mengenal manfaat digitalisasi dalam pencatatan keuangan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh (Damayanti dkk., 2024) yang menyatakan bahwa rendahnya literasi digital pada UMKM menjadi salah satu faktor penghambat dalam penerapan teknologi digital untuk pembukuan. Padahal, penggunaan aplikasi akuntansi digital dapat meningkatkan efisiensi dalam pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan secara otomatis. Dengan menggunakan teknologi ini, UMKM dapat

lebih mudah dalam mengelola keuangan dan membuat laporan keuangan yang lebih akurat dan cepat.



Gambar 1. UMKM Warung Kopi

Secara keseluruhan, hasil observasi dan analisis menunjukkan bahwa kondisi awal pembukuan UMKM warung kopi di Kota Kediri masih jauh dari sistem yang terstruktur dan efisien. Hal ini memerlukan upaya yang serius untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam pembukuan digital guna meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi dan pendampingan pembukuan digital menjadi langkah penting untuk mendorong transformasi UMKM warung kopi menuju pengelolaan keuangan yang lebih modern dan terorganisir.

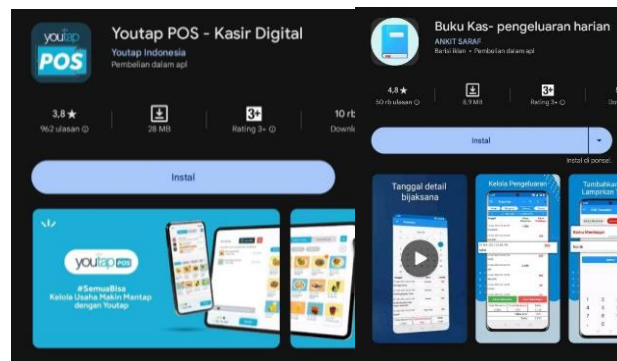
Proses Sosialisasi dan Pendampingan

Proses sosialisasi dan pendampingan yang dilakukan oleh tim Program Kemitraan Masyarakat (PKM) di Kota Kediri merupakan langkah yang penting untuk mengatasi kendala yang dihadapi oleh pelaku UMKM warung kopi dalam pencatatan keuangan. Implementasi teknologi digital dalam pengelolaan keuangan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga untuk membantu pelaku usaha dalam pengambilan keputusan yang berbasis data yang lebih akurat. Hal ini sesuai dengan temuan dalam studi oleh (Krisdiyawati & Maulidah, 2023) yang menyatakan bahwa sosialisasi dan pelatihan yang terstruktur dalam pengenalan teknologi digital dapat meningkatkan adopsi teknologi di kalangan UMKM, terutama yang sebelumnya bergantung pada metode manual.

Tahapan pertama, yakni pelatihan pembukuan digital, sangat penting untuk memberikan pemahaman dasar mengenai urgensi digitalisasi pembukuan. Dalam sesi ini, para pelaku UMKM diberikan gambaran tentang kelemahan sistem manual yang mereka gunakan, serta keuntungan yang bisa diperoleh dari digitalisasi. Penekanan pada manfaat penggunaan aplikasi digital seperti meningkatkan akurasi data dan mempercepat pembuatan laporan keuangan mencerminkan pendekatan yang tepat untuk merubah pola pikir pelaku UMKM yang mungkin masih skeptis terhadap teknologi. Menurut (Rahmatia dkk., 2024) salah satu hambatan terbesar dalam adopsi teknologi oleh UMKM adalah rendahnya pemahaman akan manfaat digitalisasi, yang sering kali disebabkan

oleh ketidakpahaman tentang cara teknologi tersebut dapat menguntungkan mereka dalam jangka panjang.

Pengenalan dan penggunaan aplikasi akuntansi digital yang sederhana dan mudah digunakan seperti Buku Kas dan Youtap POS merupakan strategi yang tepat untuk memfasilitasi proses transisi dari sistem manual ke digital. Aplikasi ini dipilih karena kemudahannya diakses melalui ponsel pintar dan fiturnya yang sesuai dengan kebutuhan dasar pembukuan UMKM. Penelitian oleh (Rahayu & Veri, 2025) menunjukkan bahwa pemilihan aplikasi yang ramah pengguna sangat mempengaruhi keberhasilan adopsi teknologi di kalangan UMKM, karena aplikasi yang mudah digunakan mengurangi rasa takut dan kecanggungan terhadap teknologi baru.



Gambar 2. Buku Kas dan Youtap POS

Pendampingan implementasi yang dilakukan secara personal, di mana tim PKM terlibat langsung dalam proses transisi, menjadi kunci keberhasilan. Para pelaku UMKM tidak hanya diberi teori, tetapi juga dipandu dalam praktik penggunaan aplikasi. Dengan bantuan langsung dalam instalasi aplikasi, registrasi akun, dan pengaturan awal sistem, pelaku usaha merasa didukung dalam setiap langkah. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Octiva dkk., 2024) yang menekankan bahwa pendampingan praktis dan bimbingan langsung dapat meningkatkan tingkat keberhasilan implementasi teknologi di kalangan UMKM, yang sering kali merasa kesulitan dengan perubahan sistem yang baru.

Monitoring dan evaluasi berkala juga sangat penting untuk memastikan bahwa proses adopsi aplikasi berjalan lancar. Pendekatan yang bersifat responsif terhadap masalah yang dihadapi pelaku usaha dalam menggunakan aplikasi, seperti kesulitan dalam mengoperasikan fitur atau kesalahan pencatatan, menunjukkan bahwa tim PKM tidak hanya memberi pelatihan awal, tetapi juga mendukung keberlanjutan penggunaan aplikasi. Ini sejalan dengan temuan oleh (Andari dkk., 2024) yang menyatakan bahwa dukungan berkelanjutan dan evaluasi pasca-pelatihan dapat meningkatkan keberhasilan jangka panjang dalam adopsi teknologi di UMKM.

Secara keseluruhan, melalui proses sosialisasi dan pendampingan yang sistematis, pelaku UMKM warung kopi di Kota Kediri mulai menunjukkan peningkatan dalam keterampilan pencatatan digital dan kesadaran akan pentingnya pembukuan yang rapi dan terstruktur. Ini menjadi langkah awal

yang positif dalam transformasi keuangan UMKM menuju pengelolaan yang lebih profesional, akuntabel, dan berkelanjutan. Proses ini mendemonstrasikan pentingnya pendekatan berbasis edukasi dan pendampingan dalam mendorong digitalisasi di kalangan UMKM.

Evaluasi dan Kendala yang Dihadapi

Evaluasi yang dilakukan setelah pelaksanaan program sosialisasi dan pendampingan pembukuan digital menunjukkan bahwa terdapat perkembangan yang positif dalam keterampilan pencatatan keuangan di kalangan pelaku UMKM warung kopi di Kota Kediri. Sebagian besar pelaku usaha mulai terbiasa mencatat transaksi secara teratur dan lebih menyadari pentingnya laporan keuangan. Selain itu, mereka juga mulai memahami manfaat digitalisasi dalam pengelolaan usaha, yang mengarah pada pengambilan keputusan yang lebih tepat. Peningkatan ini konsisten dengan temuan studi oleh (Sholikudin dkk., 2024) yang menyatakan bahwa pelatihan dan pendampingan digital yang dilakukan secara bertahap dapat mempercepat adopsi teknologi di kalangan pelaku UMKM.

Namun, meskipun ada perbaikan dalam aspek keteraturan dan efisiensi pencatatan, program ini masih menghadapi beberapa kendala yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut. Pertama, masalah keterbatasan perangkat menjadi kendala utama. Banyak pelaku UMKM yang belum memiliki perangkat teknologi yang memadai, seperti smartphone atau komputer, yang menghambat penggunaan aplikasi digital secara optimal. Beberapa pelaku usaha terpaksa meminjam perangkat orang lain atau mengandalkan perangkat keluarga untuk menjalankan aplikasi, yang tentu saja memperlambat proses digitalisasi. Hal ini juga dibuktikan dalam penelitian oleh (Dewi dkk., 2022) yang menyebutkan bahwa akses terhadap perangkat teknologi merupakan faktor kunci dalam keberhasilan implementasi sistem digital di kalangan UMKM.

Kendala kedua adalah rendahnya literasi digital di kalangan pelaku usaha. Walaupun aplikasi yang digunakan relatif sederhana, beberapa pelaku usaha mengalami kesulitan dalam mengoperasikan perangkat dan memahami berbagai fitur yang ada dalam aplikasi. Hal ini mempengaruhi kecepatan adopsi teknologi dan kualitas pencatatan yang dilakukan. Sebagaimana dikemukakan oleh (U. Hasanah & Purbawati, 2024) rendahnya tingkat literasi digital menjadi hambatan yang signifikan dalam penggunaan teknologi baru, yang memerlukan pelatihan berkelanjutan agar pelaku usaha bisa mengoptimalkan pemanfaatan aplikasi.

Selain itu, resistensi terhadap perubahan juga muncul sebagai salah satu kendala utama. Beberapa pelaku usaha masih enggan meninggalkan sistem manual yang sudah mereka kenal selama bertahun-tahun. Kebiasaan dan rasa nyaman dengan metode lama membuat mereka cenderung menghindari perubahan, bahkan setelah mengikuti pelatihan digital. Hal ini sesuai dengan temuan oleh (Anjarwati dkk., 2023), yang menyatakan bahwa resistensi terhadap

perubahan teknologi sering terjadi pada UMKM, terutama yang sudah terbiasa dengan cara-cara tradisional dalam menjalankan usahanya.

Berdasarkan evaluasi tersebut, meskipun program pendampingan telah memberikan dampak positif terhadap keteraturan dan efisiensi pencatatan keuangan, keberhasilan implementasi pembukuan digital secara menyeluruh masih membutuhkan pendekatan yang lebih intensif. Untuk meningkatkan efektivitas, strategi ke depan harus mencakup penyediaan perangkat teknologi yang lebih sederhana dan terjangkau bagi UMKM yang belum memiliki, pelatihan literasi digital yang lebih mendalam dan bertahap, serta pendekatan komunikasi persuasif yang lebih baik untuk membantu pelaku usaha mengubah pola pikir mereka dan lebih terbuka terhadap inovasi teknologi. Upaya tersebut sejalan dengan saran dari (Arianto, 2020) yang menyarankan pentingnya integrasi pelatihan teknologi dengan pendekatan yang lebih personal dan berkelanjutan untuk mengatasi resistensi terhadap perubahan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pendampingan pembukuan digital kepada UMKM warung kopi di Kota Kediri, dapat disimpulkan bahwa digitalisasi sistem pencatatan keuangan memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pengelolaan keuangan usaha kecil. Sebelum program ini dijalankan, sebagian besar pelaku UMKM masih menggunakan sistem manual yang tidak terstruktur, sehingga berisiko tinggi terhadap kesalahan pencatatan, kesulitan memantau arus kas, serta kurang mampu menghasilkan laporan keuangan yang akurat. Melalui penerapan pembukuan digital menggunakan aplikasi Buku Kas Pengeluaran Harian dan Youtap POS Kasir Digital, pelaku usaha mulai mampu mencatat transaksi secara real-time, memantau kondisi keuangan secara berkala, dan membuat laporan sederhana yang lebih sistematis.

Walaupun dalam proses implementasinya masih ditemukan sejumlah kendala seperti keterbatasan perangkat, rendahnya literasi digital, serta resistensi terhadap perubahan, pendekatan yang dilakukan melalui pelatihan bertahap dan pendampingan langsung terbukti efektif dalam membantu para pelaku usaha mengatasi hambatan tersebut. Hasilnya, terjadi peningkatan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam mengoperasikan aplikasi pencatatan keuangan serta adanya perubahan perilaku menuju sistem pencatatan yang lebih modern.

Secara keseluruhan, program ini tidak hanya memberikan manfaat dalam aspek teknis pencatatan, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kesadaran pelaku usaha akan pentingnya tata kelola keuangan yang transparan dan efisien. Untuk menjaga keberlanjutan dan dampak jangka panjang dari program ini, dibutuhkan sinergi antar pihak – baik dari pemerintah, institusi pendidikan, maupun komunitas dalam menyediakan dukungan pelatihan lanjutan, pendampingan rutin, serta perluasan akses terhadap teknologi yang relevan bagi UMKM di Kota Kediri.

DAFTAR PUSTAKA

- Andari, A. T., Setianingsih, N. A., Asmoro, W. K., Putranti, E., Sari, H. P., & Fitriani, D. R. (2024). Digitalisasi UMKM: Peningkatan laporan keuangan menggunakan Lamikro dan strategi pemasaran. *Penamas: Journal of Community Service*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.53088/penamas.v4i2.1168>
- Anjarwati, S., Zaena, R. R., Fitrianiingsih, D., & Sulistiana, I. (2023). Pengaruh Digitalisasi Akuntansi terhadap Efisiensi dan Pengurangan Biaya pada Perusahaan Wirausaha UMKM di Kota Bandung. *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.52005/aktiva.v5i1.181>
- Arianto, B. (2020). Pengembangan UMKM Digital di Masa Pandemi Covid-19. *ATRBIS Jurnal Administrasi Bisnis (e-Journal)*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.38204/atrabis.v6i2.512>
- Aryanto, A., Hanum, N., & Syaefudin, R. (2023). Faktor Teknologi, Organisasi, dan Lingkungan pada Penerapan Akuntansi Digital serta Dampaknya Terhadap Kinerja UMKM. *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1224>
- Boediman, A., Susanto, E., Afgani, K. F., & Rahadi, R. A. (2024). Financial Management Behavior of Micro-Businesses in Tourism Destinations: A Qualitative Study. *Journal of Tourism, Hospitality and Travel Management*, 2(1), 1-13.
- Damayanti, M., Putra, P., Khoiriyah, U., & Widyowati, D. D. (2024). Digital Financial Bookkeeping Training for MSME Entrepreneurs. *Entrepreneurship and Community Development*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.58777/ecd.v2i1.229>
- Darmansyah, A. (2018). Comparative analysis of bookkeeping at sole proprietorship and partnership small and medium enterprises: Study on culinary sector in Greenville, Jakarta. *Scientific Research Journal (SCIRJ)*, 6(6), 1-10.
- Dewi, L. I. W., Hilendri, B. A., & Kartikasari, N. (2022). Faktor-faktor yang Memengaruhi Digitalisasi Informasi Akuntansi pada UMKM di Kota Mataram: Factors Influencing the Digitization of Accounting Information on MSMEs in Mataram City. *Riset, Ekonomi, Akuntansi Dan Perpajakan (Rekan)*, 3(2), 121-136.
- Fahlevi, M., Aziz, A. L., Aljuaid, M., Saniuk, S., & Grabowska, S. (2025). Seasonal Income Effects on Financial Awareness, Capability, and Risky Behavior in Agro-Industrial MSMEs in East Java. *Agriculture*, 15(7), Article 7. <https://doi.org/10.3390/agriculture15070709>
- Hasanah, R. (2024). Tranformasi UMKM Desa Melalui Teknologi Digital dan Praktik Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (JEBI)*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.56013/jebi.v4i2.3254>
- Hasanah, U., & Purbawati, D. (2024). *Digitalisasi Akuntansi: Transformasi, Teknologi dan Tren*. Jakad Media Publishing.
- Krisdiyawati, K., & Maulidah, H. (2023). Analisis implementasi akuntansi digital guna pencatatan keuangan pada umkm. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 6(1),

100-106.

- Octiva, C. S., Haes, P. E., Fajri, T. I., Eldo, H., & Hakim, M. L. (2024). Implementasi Teknologi Informasi pada UMKM: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Minfo Polgan*, 13(1), Article 1. <https://doi.org/10.33395/jmp.v13i1.13823>
- Pangestuti, D. D., & Diantama, S. (2025). Pendampingan Break Even Point Analysis Dan Target Profit Pricing Dalam Meningkatkan Harga Produk Dan Brand Kearifan Lokal Batik Cirebon Pada UMKM Batik Plered Cirebon. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 1674-1678. <https://doi.org/10.31004/cdj.v6i2.43515>
- Putri, T. A., Susetyawan, A. M., Purba, S. S., Mony, H. R., Rahmadi, Z. T., Wahyudi, M. A., & Dharma, D. A. (2024). The Role Of Accounting Information Systems In The Utilization Of Technology For Digital Bookkeeping In SMES. *Bridging Journal of Islamic Digital Economics and Management*, 2(2), 29-37.
- Rahayu, W., & Veri, J. (2025). Penerapan Sistem Informasi Manajemen Berbasis Digital dalam UMKM: Sebuah Kajian Literatur. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.31004/jh.v5i2.2340>
- Rahmatia, Muh Ardi, Lomagio, A., Paputungan, R., & Mustafa, N. A. (2024). *Transformasi Digital Akuntansi UMKM: Penerapan dan tantangan*. Cv. Cahaya Arsh Publisher & Printing.
- Rahmiyati, N., & Rachmawati, T. (2023). Peningkatan Daya Saing Berbasis Teknologi Mekanis Dan Digitalisasi Marketing Pada Usaha Kerupuk Tengiri Di Kota Mojokerto. *ABDI MASSA: Jurnal Pengabdian Nasional (e-ISSN: 2797-0493)*, 3(02), Article 02. <https://doi.org/10.69957/abdimass.v3i02.504>
- Sholikudin, M., Nikmah, A. L., & Kustiwi, I. A. (2024). Peran Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pemanfaatan Teknologi Terhadap Pembukuan Digital Pada UMKM Kampung Kue. *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v2i2.703>
- Utami, N. M. S., Dewi, N. L. P. S., & Dwijana, I. G. K. (2023). Pengerajin Industri Rumah Tangga Berbasis Teknologi Menuju UMKM Naik Kelas. *J-MAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), Article 3.
- Wati, M. (2024). MSME Development Through Simple Bookkeeping, Financial Management and Internal Control Training. *Quantitative Economics and Management Studies (QEMS)*, 5(3), Article 3. <http://repository.uinsu.ac.id/23627/>
- Wijaya, R. S., Rahmaita, R., Murniati, M., Nini, N., & Mariyanti, E. (2023). Digitalisasi Akuntansi Bagi Pelaku UMKM Di Lubuk Minturun. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dharma Andalas*, 1(2), 40-44.